



Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II Melalui Metode DRILL di SDN 22 Gunung Tuleh

Zulbahri¹, Rika Sofia Santi²

¹ SDN 22 Gunung Tuleh

² SDN 16 Teluk Kasai

Correspondence: Zulbahrirbj86@email.com

Article Info	ABSTRACT (10 PT)
<p>Article history: Received 02 Desember 2025 Revised 20 Januari 2025 Accepted 30 Januari 2025</p>	<p>The activity of reading has now become a very important thing in the Qur'an, so that the first verse revealed in the history of the Qur'an was surah al-Alaq verse 1 which contains a call to read. The Al-Qur'an is the word of Allah SWT which was revealed to the Prophet Muhammad SAW which was written in mushaf (sheets) to serve as a guide for human life and reading it is considered worship. It can be concluded that the ability to read the Quran refers to the ability to correctly recite or pronounce the holy book according to the rules of tajweed. This study aims to improve the Quran reading skills of seventh-grade students at SDN 22 Gunung Tuleh through the application of the drill method. The drill method was chosen because it can help students improve their Quran reading skills more effectively. This study used a classroom action research method with two cycles. The results showed that the drill method can improve the Quran reading skills of seventh-grade students at SDN 22 Gunung Tuleh.</p>
<p>Keyword: Classroom action Reseach, Interactive Technology, Religious Education, Islamic Teaching, Student Engagement, SD Negeri 22 Gunung Tuleh</p>	



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Aktivitas membaca saat ini menjadi suatu hal yang sangat penting dalam al-Qur'an, sehingga ayat yang kali pertama diturunkan dalam sejarah turunnya al-Qur'an adalah surah al-Alaq ayat 1 yang berisi tentang seruan untuk membaca. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia dan apabila membacanya dianggap sebagai ibadah. Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud adalah kesanggupan untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Dalam melakukan segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari adab (etika). Begitu juga dalam membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca koran atau buku yang merupakan perkataan manusia. Membaca al-Qur'an merupakan membaca kalamullah, ini merupakan suatu bentuk komunikasi antara hamba dengan Tuhannya. Oleh karena itu, diperlukan adab yang harus diperhatikan dalam membacanya. Salah satu adab ketika membaca al-qur'an hendaknya dalam keadaan bersuci, dengan cara bersuci dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis. Seseorang dikatakan mampu membaca al-Qur'an manakala pembaca al-Qur'an memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Kelancaran membaca al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda.

2. Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

untuk memelihara al-Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun, mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, tetapi membaca al-Qur'an dengan kaidah ketentuan tajwid hukumnya *fardhu ain*.

3. Kesesuaian membaca dengan *makharijul huruf*

Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam.

Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui penerapan metode drill.

RESEARCH METHODS

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. PTK pada dasarnya merupakan sebuah proses pencermatan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui suatu tindakan tertentu, yang sengaja dirancang dan dilaksanakan di dalam kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Model spiral ini menekankan pada proses berulang yang saling berkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, sehingga setiap siklus memberikan peluang untuk memperbaiki kelemahan pada siklus sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti merancang tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus mencakup empat tahap utama. Tahap pertama adalah perencanaan (*planning*), yaitu penyusunan rencana pembelajaran yang berisi strategi, media, serta instrumen yang akan digunakan. Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan (*acting*), yaitu penerapan rencana yang sudah dibuat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Tahap ketiga adalah pengamatan (*observing*), yaitu proses mengamati jalannya pembelajaran untuk melihat respons siswa, keterlibatan mereka, serta efektivitas metode yang diterapkan. Tahap keempat adalah refleksi (*reflecting*), yaitu kegiatan menilai dan menganalisis hasil pengamatan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan tindakan, sekaligus menjadi dasar dalam merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 22 Gunung Tuleh yang berjumlah 30 orang. Siswa-siswa tersebut menjadi bagian penting dalam penelitian karena merekalah yang mengalami langsung tindakan yang diberikan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana penerapan tindakan tertentu mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, baik dari segi aktivitas, motivasi, maupun hasil belajar siswa.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I tanggal 24 Oktober 2024, terlihat bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas II SDN 22 Gunung Tuleh masih berada di bawah harapan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 60, dengan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada tahap awal belum sepenuhnya berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kendala yang muncul antara lain kurangnya keaktifan siswa dalam latihan membaca, keterbatasan penguasaan tajwid, serta rendahnya motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Selanjutnya, pada siklus II yang dilaksanakan tanggal 5 November 2024, peneliti menerapkan metode drill sebagai strategi pembelajaran. Metode ini menekankan pada latihan berulang dan sistematis agar siswa terbiasa melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan benar. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata nilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa naik menjadi 80, sehingga sebagian besar siswa sudah melampaui KKM. Peningkatan ini terlihat dari lebih lancarnya siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, lebih sedikitnya kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah, serta meningkatnya kepercayaan diri siswa ketika membaca di depan kelas.

Dari hasil tes akhir siklus II tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas II SDN 22 Gunung Tuleh. Jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I, terdapat peningkatan sebesar 20 poin pada rata-rata nilai. Hal ini membuktikan bahwa dengan latihan terarah, pembiasaan yang konsisten, serta bimbingan guru yang tepat, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat ditingkatkan secara bertahap. Dengan demikian, metode drill dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di sekolah dasar.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa kelas II di SDN 22 Gunung Tuleh Punjung menggunakan metode Drill, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan metode *Drill*, mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dikarenakan Perencanaan pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode drill harus dipersiapkan dengan baik. Mulai dari penyusunan RPP, video yang akan ditampilkan, metode dan model yang akan digunakan dibuat semenarik mungkin untuk lebih menarik perhatian siswa untuk lebih termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode drill dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas II SDN 22 Gunung Tuleh. Oleh karena itu, metode drill dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1990). *Al-Qur'an dan tafsirnya*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Rosdakarya.